

PERMASALAHAN ANAK USIA DINI



CHILDREN LEARN WHAT THEY LIVE

- *Bila seorang anak hidup dengan kritik, ia akan belajar menghukum*
- *Bila seorang anak hidup dengan permusuhan, ia akan belajar kekerasan*
- *Bila seorang anak hidup dalam ketakutan, ia akan belajar dengan rasa cemas*
- *Bila seorang anak hidup dengan kecemburuan, ia akan belajar untuk merasa iri*
- *Bila seorang anak hidup dengan olokan, ia akan merasa malu*



- Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, maka ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia belajar mengendalikan diri
- Jika anak dibesarkan dengan motivasi, maka ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan kelembutan, maka ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, maka ia belajar percaya
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, maka ia belajar menghargai diri sendiri
- Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia belajar menemukan kasih dalam kehidupannya

DOROTHY LAW NOLTE



PERMASALAHAN ANAK USIA DINI

- 1 Anak terlantar (secara ekonomi, pendidikan)
- 2 Anak dalam *keluarga broken home* atau korban perceraian
- 3 Salah asuhan
- 4 Anak dalam lingkungan yang kurang baik.
- 5 Anak korban kekerasan



JENIS PERMASALAHAN AUD

makro

Permasalahan anak di lingkungan masyarakat.

Permasalahan anak di luar proses pembelajaran, meskipun dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

mikro

Sesuatu yg menghambat perkembangan kehidupan anak, baik fisik, psikis maupun sosial



PERMASALAHAN MIKRO

Gangguan fungsi panca indera
Hiperaktif (dg ciri-ciri keaktifan berlebihan)

Cacat tubuh, Obesitas, Kidal, Gagap

Gangguan gerak peniruan (stereotipik)/TIC
Gangguan kesehatan dsb



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

internal

- Berasal dari dalam individu.
- Bersifat bawaan atau genetik (*nature*)

eksternal

- Berasal dari luar individu.
- Terdiri dari lingkungan (*nurture*).



FAKTOR INTERNAL

- Genetik

Faktor yang diturunkan oleh kedua orang tua

Yang menentukan warna rambut, kulit, ukuran tubuh, jenis kelamin, kemampuan intelektual dan emosi (Atkinson, 1991).

Penyakit keturunan dari orang tua, kondisi fisik dan psikologis ibu saat hamil



FAKTOR EKSTERNAL

Lingkungan

Pola asuh

Trauma

Gizi dan kesehatan

Budaya

Stimulasi

Kesehatan



Lingkungan Fisik

- ASI yang cukup
- Makanan bergizi
- Kondisi tempat tinggal

Lingkungan Sosial

- Kebiasaan orang tua dan keluarga
- Pola hidup tetangga

Parenting

- Pola asuh, kasih sayang dan penghargaan.
- Perkembangan teknologi dan informasi (media audio visual)
- Konsistensi orang tua
- Kondisi psikologis orang tua
- Fasilitas bermain, pengalaman belajar

○ Kesehatan

- ❖ Asupan gizi yang mempengaruhi perkembangan otak baik saat masih dalam kandungan maupun ketika sudah lahir
- ❖ Kondisi tubuh yang sehat meminimalisir adanya virus atau bakteri yang dapat menyerang tubuh



○ Kondisi Psikososial

❖ Stimulasi

Stimulasi yang cukup dan terarah dapat menunjang perkembangan fisik dan psikologis anak

❖ Motivasi dalam mempelajari sesuatu

Motivasi yang muncul pada anak tergantung dari kesempatan yang diberikan anak.

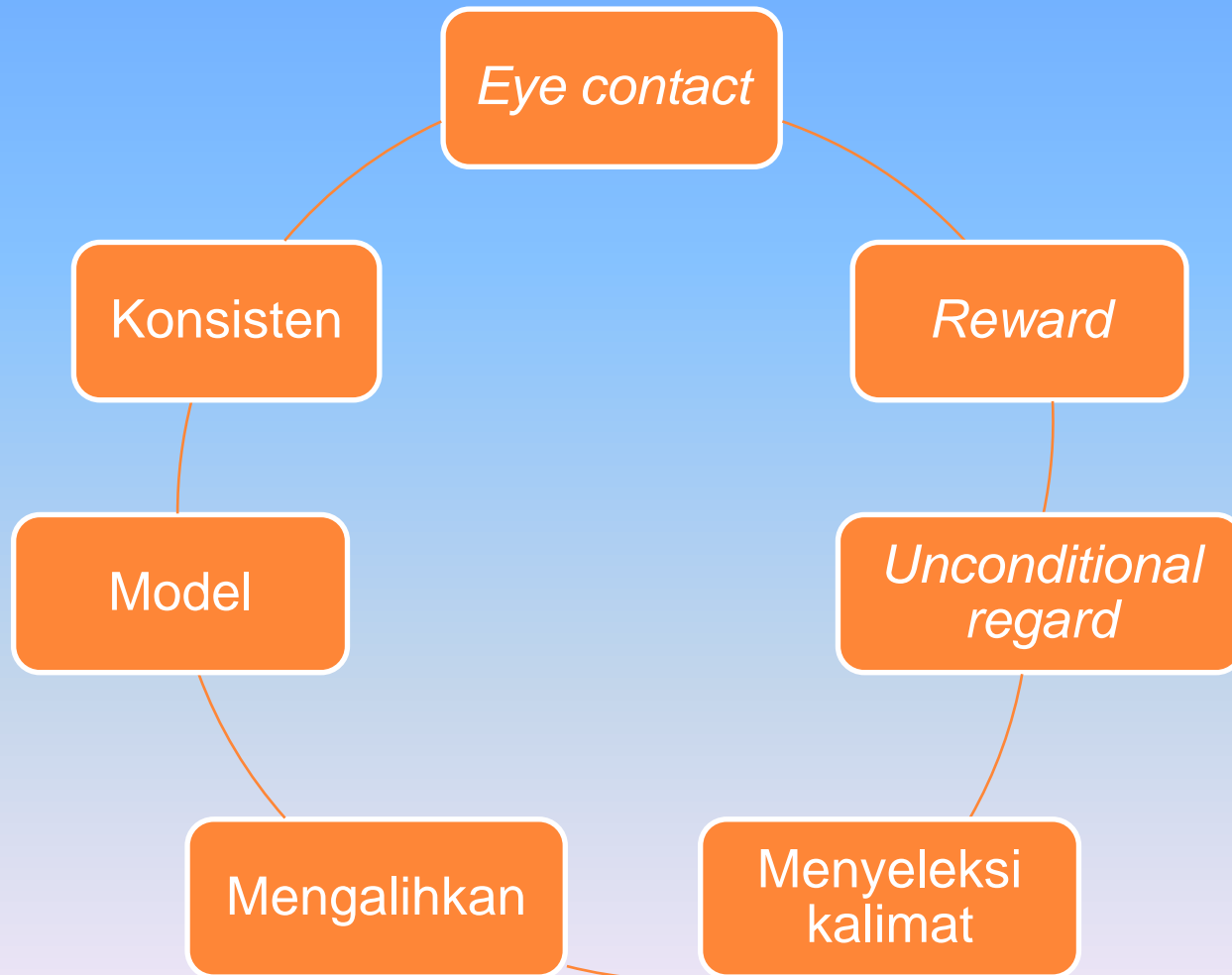
Apakah orang tua cenderung banyak melarang atau membiarkan anak belajar dari pengalamannya



- Kondisi emosional anak sangat mempengaruhi keaktifan anak dalam belajar sesuatu.
- Kemampuan intelektual anak menentukan kuantitas dan kualitas ilmu yang diperoleh anak disekitarnya
- Kesimpulan:
Jika kondisi anak sehat sejak awal pembuahan sampai lahir maka perkembangan selanjutnya juga akan baik dengan dukungan stimulasi yang tepat



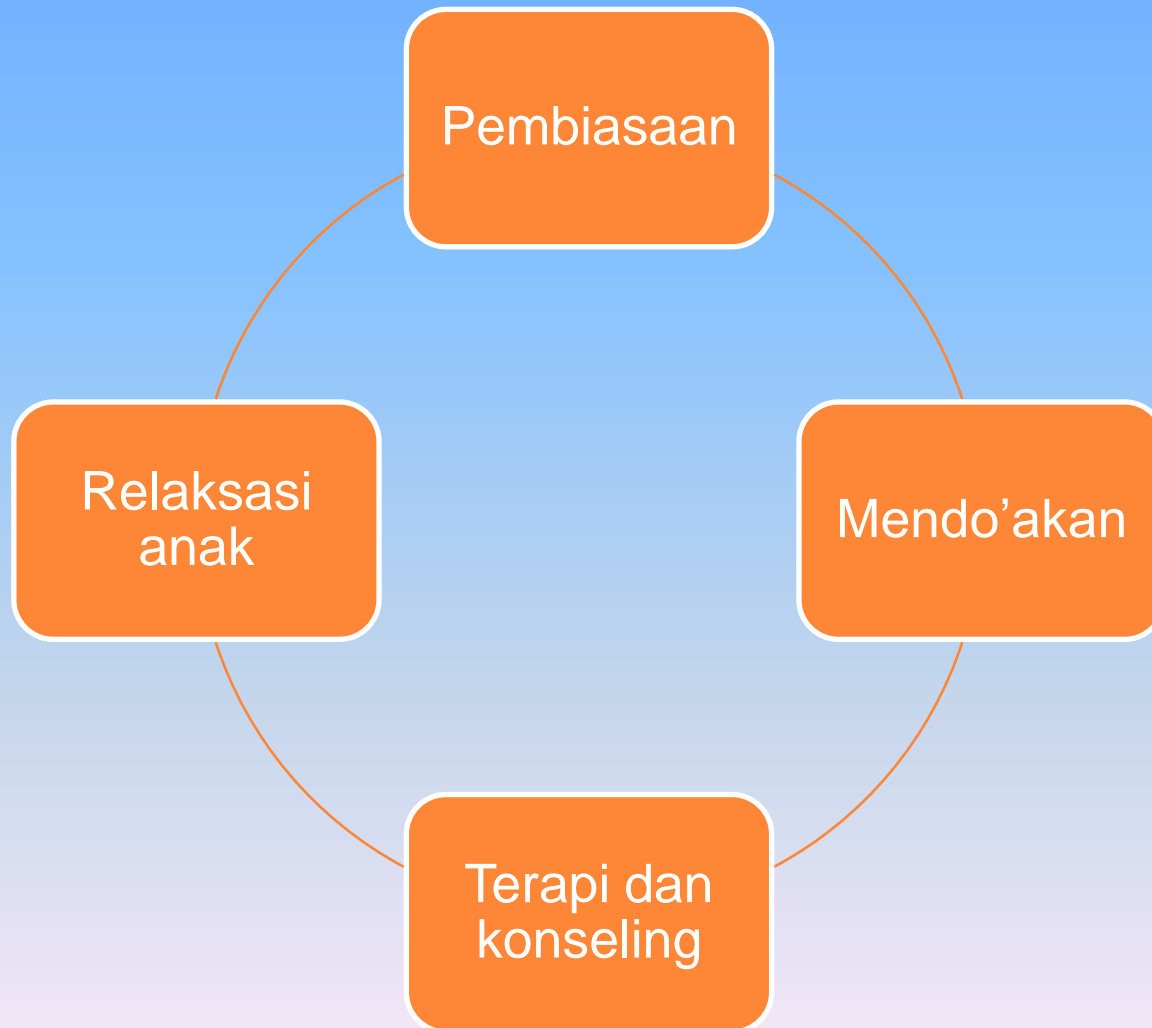
YANG PERLU DIPERHATIKAN



YANG PERLU DILATIHKAN



YANG PERLU DILAKUKAN



Permasalahan Anak Usia Dini

Jenis-jenis Masalah Anak TK

a. Masalah Fisik

Gangguan fungsi panca indera

Cacat tubuh, Obesitas, Kidal, Gagap

Gangguan gerak peniruan (stereotipik)/TIC

Gangguan kesehatan

Hiperaktif



b. Masalah Psikis

Misalnya:

- Suka berbohong
- Sosio Emosional

Misalnya :

- :: Takut ke sekolah
- :: Takut kepada orang tua
 - :: Tak mau ditinggal ibu/ pengantar
 - :: Mudah menangis
 - :: Mau menang sendiri
 - :: Sering membangkang / mudah marah dsb.



c. Masalah Sosial

Misalnya:

- ◆ Agresif
- ◆ Daya suai kurang (cenderung menarik diri dari lingkungan)
- ◆ Pemalu
- ◆ Negativisme (melawan otoritas orang tua)

- d. Kesulitan belajar
disleksia, discalculia dll



C. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Permasalahan Anak TK

1. Internal

a. Fisik

:: Kesehatan

:: Kecacatan

:: Gizi / makanan

:: Kelelahan

b. Psikis

:: kecerdasan

:: Ingatan

:: Perasaan

:: Kemauan

2. Eksternal

:: Keluarga

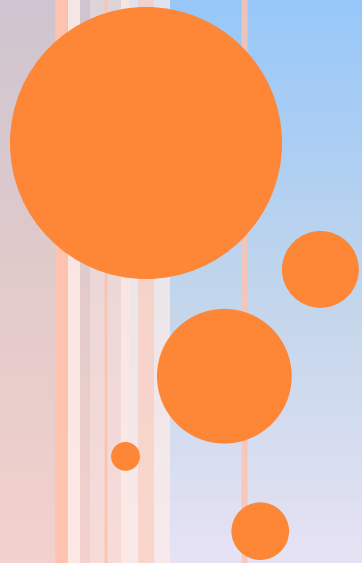
:: Sekolah

:: Masyarakat

:: Media Massa



**MENGUBAH KALIMAT POSITIF
MENJADI NEGATIF.**



YUK, COBA KITA UBAH MENJADI KALIMAT POSITIF

- Jangan nakal ya.
- Adek tidak boleh makan es terlalu banyak lo.
- He masih salah. Kok kayak gitu to. Ayo dibenerin.
- Hayo, dibersihkan dulu. Tak jewer lo.
- Makanya ndengerin, jangan ngeyel.
- Waduh, kodoknya lari.
- Awas kalo nggak mandi nanti nggak tak beliin roti.



YUK, KITA KOREKSI BARENG

- Dek, ayo mandi dulu. Habis mandi kita jalan-jalan. (hanya untuk iming-iming).
- Ayo cepetan masuk rumah, nanti digondol wewe lo.
- Kalau nggak nurut nanti diculik orang gila lo.
- Ye...ye kok nggak bisa. Ye..ye kok nggak bisa.
- Gak pa-pa sekali-kali telat masuk sekolah.
- Anak: Buk, katanya kalau nonton TV nggak boleh tiduran, kok ibuk tiduran. Ibu: Gak papa, ibuk capek banget.



YUK, KITA KOREKSI BARENG

- Walah, gitu aja kok gak bisa.
- Isoh po, dek?
- Dia aja bisa, masak kamu nggak bisa, malu-maluin.
- Bocah kok nakal tenan.
- Ayo turun, nanti jatuh.
- Hayo nggak maen disitu.
- Itu sandalnya kebalik. Ayo dibalik.
- Bocah kok nakal.
- Jalannya rame, nanti ketabrak.



YUK, KITA KOREKSI BARENG

- Jangan dipegang pot bunganya, nanti pecah.
- Lo pecah kan, padahal belinya mahal.
- Kalau pintunya kamu tendang , pintunya bisa rusak.
Eman pintunya.
- Hayo, kamu apain tadi temenmu tadi.



BULLYING

- perilaku yang disengaja yang menyebabkan orang lain terganggu baik melalui kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara-cara halus seperti manipulasi. Secara harfiah bullying berasal dari kata bully yang artinya pemaarah, orang yang suka marah.
- Menurut Andrew Mellor (Univ. of Edinburgh, antibullying network), Bullying terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain, dan ia takut bila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi, dan merasa tak berdaya untuk mencegahnya.



CARA MENGATASI

- Strategi umum dijabarkan dengan menciptakan kultur sekolah yang sehat. Ratiyono mendeskripsikan kultur sekolah sebagai pola nilai-nilai, norma, sikap, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kultur sekolah dilaksanakan oleh warga sekolah secara bersama baik oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi maupun siswa sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul.
- Sedangkan strategi khusus adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah, aktifkan semua komponen secara proporsional sesuai perannya dalam menanggulangi perilaku bullying, susun program aksi penanggulangan bullying berdasarkan analisis menyeluruh dan melakukan evaluasi dan pemantauan secara periodik dan berkelanjutan.



GADGET GENERATION

- Pengenalan
- Pemahaman
- Pendampingan
- Pengaturan waktu



MELATIH KEMANDIRIAN ANAK

- ❖ Biarkan Anak Mengerjakan
- ❖ Hilangkan Rasa Kasihan
- ❖ Libatkan dalam Pengambilan Keputusan
- ❖ Ajarkan Anak Untuk mengungkapkan Emosinya
- ❖ Hargai Kepentingan Diri Sendiri
- ❖ Dilatih Berkomunikasi



HAL-HAL YANG SEBAIKNYA TIDAK DILAKUKAN ORANG TUA, DI ANTARANYA:

1. Mendikte
2. Sikap Otoriter
3. Tertutup
4. Membantu Berlebihan



SIKAP BIJAK ORANG DEWASA TERHADAP ANAK

Anak dilahirkan tidak hanya untuk kita ajar dan kita didik, tapi juga untuk mengajar dan mendidik kita untuk SABAR dan DEWASA.



SIKAP ORANG DEWASA

- Teladan .
- Pembiasaan.
- Memberikan stimulasi (tidak hanya membiarkan).
- Belajar dari anak.
- Anak adalah sahabatku.
- Meluangkan waktu bersama.
- Menghargai potensi anak.
- Menegur dengan baik.
- Tidak menyalahkan, tapi mengarahkan.
- Memberi petunjuk, mendemonstrasikan.



LANJUTAN

- BERMAIN.
- *Overprotective*. No !!!!!
- Memberikan penghargaan.
- Memberikan anak kesempatan dan kepercayaan.
- Meminimalisir kata “jangan” dan “tidak boleh”.
- Berkomentar negatif. NO!!!!
- Melarang tanpa alasan yang jelas.
- *Learning by doing* . YES !!!!
- Membandingkan secara berlebihan.
- Membuat kondisi nyaman , menyenangkan dan dalam pengawasan.
- Menunjukkan rasa kasih sayang.



LANJUTAN

- Menggunakan humor.
- Mau mendengarkan dan menemani.
- Memperhatikan “rasa” anak.
- Mengajak berinteraksi.
- Membekali anak dengan kompetensi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional.
- Menyikapi masalah anak dengan sabar dan bijaksana.
- Setiap anak bisa berubah.
- Memotivasi anak.



LANJUTAN

- Membantu anak membentuk *positive self-talk*.
- Mengenali dan merespon anak.
- Melatih anak untuk mendeskripsikan pikiran dan perasaan.
- Membantu anak melihat pengalamannya.
- Tidak hanya mengejar kuantitas tapi juga kualitas.
- *PROCESS. Important thing.*
- *Family therapy* dan *School Parenting*.
- Anak milik zaman.



LANJUTAN

- Melatih kemandirian.
- Melatih anak mengambil keputusan.
- Mengembangkan kreativitas ex: membuat mainan sendiri, membuat topi atau celengan sendiri.
- Berharap terlalu banyak pada anak.
- Meremehkan anak.
- Menerapkan hadiah dan hukuman.
- Membiasakan disiplin.
- Mengembangkan empati dan peduli pada orang lain.



LANJUTAN

- Kesalahan yang selalu ditampakkan, kemajuan tidak pernah dikomentari. Anak kurang merasa dihargai --- *self-efficacy* rendah. NO...NO...NO
- Terlalu mengasihani anak???? Berarti meremehkan anak.
- Melatih *resilience* dan *adversity* anak agar anak mau belajar sabar.
- Mengancam anak???? Ampun nggih :-)
- Membiasakan kata “tolong, terimakasih dan maaf”.
- Lan sakpanunggalanipun ingkang mboten sae



MEMAHAMI BAKAT ANAK

- Keyakinan bahwa setiap anak punya kelebihan.
- Anak terlahir sbg manusia unik.
- Orgtua membantu anak menjadi diri yang seutuhnya sesuai keinginannya, bukan sesuai keinginan orgtua.
- Pentingnya memberi rangsangan, adanya suasana kreatif dan kondusif.
- Pengenalan dan pengamatan terhadap kecenderungan anak.
- Pahami keterbatasan anak.
- Motivasi



HAL YANG PERLU DIHINDARI

- Memaksa anak.
- Menghukum atau memperlakukan anak di depan orang lain krn tidak bisa.
- Mengintervensi berlebihan, shg kreativitas krg berkembang.
- Membandingkan kemampuan anak dgn teman-temannya.
- Menuntut terlalu tinggi dan atau meremehkan anak.



MENGAPA ANAK TIDAK MAU?

- Cari tahu dengan bertanya pd anak.
- Beri kebebasan memilih.
- Berikan penghargaan dan motivasi.
- Mengajak refreshing.



MENERIMA ANAK PADANYA

- Kenyataan dan tuntutan berlebihan bisa membuat anak terbebani.
- Menuntut guru TK mengajarkan calistung.
- Memaksa anak mengikuti les.
- Memasukkan anak ke sekolah “bonafide”, padahal anak krg tertarik.
- Daripada memberi perintah lebih baik mengajukan permintaan dan setelah itu mengucapkan terimakasih.



PERLUKAH ANAK TK IKUT LES?

- Pada dasarnya anak TK belum membutuhkan les.
- Tapi kalau anak berminat, maka sesuaikan dengan keinginan anak dan aturlah waktunya.
- Keinginan anak atau menuruti gengsi ?????
- Berikan hak bermain pada anak.



MENUMBUHKAN KEPEKAAN

- Anak lebih banyak dijejali dengan muatan kognitif (menemukan, menyetujui, membagi, menjumlah dsb). Sedangkan muatan afektif (mengagumi, menghargai, memaafkan, berterimakasih, kerjasama dsb).
- Lewat cerita.
- Mengajak anak untuk mengunjungi dan membantu orang lain yang membutuhkan.



MENGHADAPI LINGKUNGAN ANAK

- Anak perlu mengembangkan kemampuan sosialnya.
- Menyiapkan anak untuk memasuki lingkungan di luar rumah.
- Tetap dalam pengawasan orang tua.
- Memberikan pengertian apabila menemui hal negatif (kata-kata, perilaku) pada anak.
- Tidak serta merta memarahi dan menghukum anak.
- Membentuk kepribadian “tangguh” daripada membatasi anak dengan lingkungannya.



ANAK *BOSSY*: ASET DAN PROBLEM

Faktor penyebab:

- Org tua juga *bossy*.
- Kurang perhatian
- Anak “diistimewakan”.

Perlu dikelola agar anak tidak bergantung (lbh mandiri).

Jangan anggap itu sbg hal lucu.

Jangan langsung memarahi anak.

Pengawasan dan arahan.



MENDIDIK ANAK DI TENGAH BUDAYA KEKERASAN

- Mendampingi anak.
- Memberikan penjelasan dan arahan pd anak.
- Membantu anak mengatur waktu.
- Membantu anak memilih tontonan yang “sehat”.



SI “PEMBUAT ONAR”

- Bisa jadi, keusilan anak pada awalnya merp “bahasa pergaulan” anak, tapi berubah menjadi “bahasa protes dan kebingungan” dan akhirnya menjadi bentuk agresivitas.
- Anak diperlakukan sbg “makhluk kecil” yang menyebabkan toleransinya pada frustasi lambat berkembang.
- Memahami motif anak.
- Bentuk minta perhatian.
- Terpaksa “harus mengalah”, “harus berebut” dsb.
- Terlalu banyak tuntutan.
- Label dpt semakin memperparah perilaku anak. Bila dibiarkan, label itu akan melekat.
- Menghargai anak.
- Mendekatkan dengan temannya, bukan memisahkan.
- Lewat dongeng dan cerita untuk mengarahkan anak.



SI PERFEKSIONIS

- Perfeksionis berbeda dgn disiplin.
- Dapat menyebabkan *emotional disturbance*, *disorganized behavior* dan *self-defeating attitude*.
- Tips
 - No untuk pola asuh yang mengarah pd kepekaan berlebihan.
 - No untuk mengkritik anak scr berlebihan.
 - Membekali anak dengan keterampilan sosial agar siap menghadapi org lain yang berbeda dg dirinya.



MENGHADAPI KEMARAHAN ANAK

- Biasa terjadi.
- Melatih anak mengungkapkan rasa marah yang diterima lingkungannya.
- Evaluasi diri: org tua menjadi model.
- Melatih anak untuk sabar.
- Mengajarkan anak untuk meminta maaf.



PENTING LO

- Memaafkan dan memberi maaf.
- Memberikan pilihan dan kesempatan
- Tegas bukan keras
- Berbincang bukan berbicara
- Melindungi bukan mengurung
- Menemani bukan memusuhi
- Terlibat bukan melihat



LANJUTAN

- Pelajari motif perbuatan/tindakan anak
- Melibatkan anak dalam membuat aturan
- Kompak dalam mendidik
- Tidak merendahkan, menghina dan meremehkan anak
- Tidak perlu membandingkan



PERLU DIPAHAMI

- Hadiah OK, suap NO.
- Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan serta kode etik akan membuat anak patuh dan taat.
- Anak baik dan anak nakal. Setuju tidak???
- Setiap anak unik, memiliki perbedaan



LANJUTAN

- Ketika ada kekeliruan terhadap anak, maka semua pihak harus berani menginteropeksi diri masing-masing.
- Orangtua dan lingkungan jangan membunuh usaha remaja menjadi kreatif dengan melabeli nakal, aneh, atau nyeleneh.



BERBOHONG

- Setiap kebohongan yang terjadi bisa diminimalisir pengaruhnya apabila yang melakukannya segera menyadari kelakuannya.
- Biarkan anak menyadarinya, tanpa harus takut kehilangan kasih sayang.



TUNTUTAN

- Anak-anak kita sebenarnya sering bertanya adakah ayah ibu menyayangi mereka. Ayah ibu mengharapkan saya sempurna. Apa yang mereka perhatikan hanya sekolah.
- Dulu mereka memperlakukan saya sebagai seorang anak dewasa, tapi sekarang mereka memperlakukan saya sebagai anak kecil”.



PENYEBAB ANAK BERBOHONG

1. FAKTOR IMAJINASI
2. KONFLIK DIRI
3. IMAJINASI
4. MENGHILANGKAN KEJENUHAN



CARA MENGHADAPI

1. Tidak menuduh anak berbohong bila tidak mempunyai bukti. Setiap orang butuh diberi kepercayaan, begitu pula anak-anak kita. Dahulukan prasangka baik dengan mendengarkan alasan-alasan yang dikemukakan. Jika tidak mendapatkan kepercayaan ia akan menolak untuk berkomunikasi.
2. Menjadi pendengar yang baik, untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada anak.
3. Jika mengetahui anak berbohong, langsung jelaskan faktanya tidak perlu menunggu sampai dia mengaku, apalagi memaksa ia untuk mengatakan yang sebenarnya terjadi. Tindakan ini hanya akan mendidiknya lebih canggih untuk berbohong.



LANJUTAN

4. Kontrol emosi saat mengetahui anak berbohong.
Emosi yang berlebihan dan memanggil anak sebagai pembohong tidak akan menyelesaikan masalah, malah makin membuat anak takut dan berbohong lagi. Berikan jaminan bahwa jika ia bereterus terang kita akan mema'afkan dan tidak menghukumnya.
5. Mengevaluasi diri, apakah kita terlalu keras kepada anak, sehingga tersumbat jalur komunikasi dengan anak.
6. Jika anak berbohong karena imajinasi maka ajari anak untuk membedakan antara hal realistik dan imajinasi tanpa menyalahkan sikap bohongnya tersebut.



MEMARAHI ANAK

- Pertama, Adalah buruk memarahi tanpa memberikan penjelasan.
- Kedua, membuat komitmen bersama dengan anak untuk mematuhi aturan.
- Ketiga, Jangan Cela Dirinya, Cukup Perilakunya Saja
- Keempat, Jangan Katakan “Jangan”.
- YANG TERBAIK ADALAH TIDAK MARAH



AGAR ANAK MAU BERBICARA

- Jangan memaksa
- Selalu ada buat mereka
- Libatkan diri
- Tidak bersikap menghakimi
- Kiat bertanya
- Beri respon
- Libatkan dengan hobi anak
- Sediakan kesempatan untuk bersenang-senang
- Jadilah orang tua dan teman bagi mereka



TIPS KETIKA MENGINGATKAN ANAK

- Didekati si anak ajak komunikasi sebagai teman.
- Diberi kesempatan untuk bercerita tentang hal apa saja yang dia temui.
- Diajari sifat dan sikap tanggung jawab.
- Untuk membiasakan anak bertanggung jawab haruslah dimulai sejak dini, tanpa dibiasakan sejak kecil tidak mungkin anak mempunyai rasa tanggung jawab.



LANJUTAN

- Biasakan anak mengambil dan mengembalikan mainannya sendiri sebelum dan sesudah bermain
 - * Biasakan anak untuk melakukan tugas-tugas ringan sejak kecil
 - * Biasakan anak untuk menjaga kebersihan
 - * Tegurlah dan diberi pengarahan
 - * Bila melakukan kesalahan dengan orang lain biasakan anak
 - untuk minta maaf agar dia mengeri dan menyadari kesalahannya
 - * Biasakan anak untuk mengucapkan terimakasih bila ditolong atau diberi sesuatu oleh orang lain.



HUKUMAN

Pilihan hukuman yang mendidik untuk anak antara lain :

- Memberi mereka tugas membersihkan halaman
- Menyuruh mereka meminta maaf kepada orang yang bersangkutan, sebaiknya kita temani
- Menyuruh mereka untuk belajar atau mengerjakan PR
- Menyuruh mereka untuk membantu menyelesaikan pekerjaan kita yang mudah-mudah
- Memberi mereka tugas yang dapat mengasah kemampuan mereka



LANJUTAN

- Kalau pun kita harus memarahi mereka, usahakan jangan memarahi mereka didepan umum. Karena hal itu akan berdampak pada anak.
- Menyuruh mereka berjanji untuk tidak mengulangi hal tersebut.
- Jangan lupa untuk slalu memngingatkan mereka untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama



MELATIH KONSENTRASI

1. Membuat rules

Kemudian tulis rules tersebut, dan tempel di tempat belajarnya di bagian yg mudah terlihat. Dengan demikian, diharapkan nantinya Ibu Nani tidak lagi selalu berteriak untuk mengingatkan, karena rules tersebut diharapkan bisa menjadi “sign” bagi anak tentang perilaku yang harus ditampilkan saat ia belajar. Diharapkan pula, anak bisa menggeneralisasi rules tersebut di sekolah.

2. Membuat “sign” dengan waktu, sehingga anak sadar bahwa dalam mengerjakan tugas ada time limit-nya. Misalnya : dengan menggunakan timer atau stop watch. Bila ia sudah memahami konsep jam, Ibu Nani bisa meletakkan jam weker di dekatnya, dan mengatakan : “*Adek* punya waktu 30 menit untuk mengerjakan tugas. Sekarang jam 8, jadi jam 8.30 *Adek* harus sudah bisa menyelesaikan semua tugas itu.”



LANJUTAN

- 3. Memecah waktu belajarnya menjadi beberapa kali.** Misalnya, waktu belajar yang satu jam, kita pecah menjadi tiga kali dalam satu jam (per 20 menit) dan diselingi dengan istirahat selama lima menit. Bila anak sudah konsisten dengan waktu 20 menit, maka bisa kita tambah waktu belajarnya menjadi 30 menit, dan seterusnya.
- Perlu di perhatikan, semuanya akan membutuhkan usaha maksimal, konsistensi, kesabaran dan do'a dari kita.



KEGIATAN UNTUK MELATIH KONSENTRASI

1. Menjumpit (menggunakan jempol dan telunjuk) butiran beras atau kacang merah sambil menghitung jumlahnya, selain melatih konsentrasi juga melatih motorik halus anak.
2. Memindahkan air dari mangkuk/baskom kedalam botol dgn menggunakan tutup botol tsb. dilakukan dgn tangan kanan dan kiri secara bergantian.
3. Bermain Puzzle juga diyakini dapat meningkatkan konsentrasi dan memori anak. Kotak susu bekas dapat dibuat menjadi puzzle sederhana.
4. Menyusun balok bisa juga dilakukan. Menyusun balok secara horisontal keatas maupun vertikal dalam bentuk barisan.
5. Berenang, terutama dengan gaya bebas juga merupakan olahraga yg baik untuk anak, karena berenang bisa menstimulasi indera2 sensoris, melatih konsentrasi, juga menstimulasi otak kanan dan kiri (pada gerakan gaya bebas).



AGRESIF

- Anak agresif merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun tidak diimbangi dengan sikap yang cukup menyenangkan. Mereka sangat lincah, suka meminta perhatian orang lain dengan cara mengganggu, kasar secara fisik maupun lisan, serta egois. Biasanya masyarakat umum menyebut anak agresif dengan sebutan “anak nakal”. Namun, dari sudut pandang ilmu psikologi sebutan atau cap “anak nakal” bukanlah sebuah interpretasi yang baik, sebutan ini hanya akan memberikan kontribusi negatif bagi perkembangan perilaku anak.



LANJUTAN

- ❖ Daya tangkap anak agresif dalam proses belajar-mengajar sangat luar biasa cepat, sehingga sebenarnya tidak akan banyak kesulitan untuk mendidik anak agresif menerima suatu pelajaran.
- ❖ Kendala mereka terletak pada masalah konsentrasi, anak agresif sangat mudah membagi-bagi perhatian terhadap hal-hal yang dianggap mereka menarik. Karenanya langkah awal yang perlu dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak belajar dengan terlebih dahulu melatih konsentrasi mereka.



LANJUTAN

- ❖ Ajarkan anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan waktu, tempat dan jadwal kegiatan.
- ❖ Berilah mereka daftar kegiatan yang harus dikerjakan selama jangka waktu tertentu.
- ❖ Buat perjanjian tertulis dengan mereka mengenai aturan main pelaksanaan kegiatan tersebut.
- ❖ Hadiah dan hukuman. Cara ini akan melatih disiplin anak, melatih tanggung jawab, dan pada akhirnya melatih konsentrasi mereka lebih terfokus dan terarah.



BULLYING

- Pengertian perilaku *bullying* masih menjadi perdebatan dan belum menemukan suatu definisi yang diakui secara universal, sehingga belum ada pengertian yang baku hingga saat ini. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari (Sejiwa, 2008: 2). Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan yang destruktif.



LANJUTAN

- Berbeda dengan negara lain, seperti di Norwegia, Finlandia, Denmark, dan Finlandia yang menyebutkan *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbning*. Istilah aslinya berasal dari Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak dan terlibat kekerasan.



LANJUTAN

- Sedangkan Schwartz dkk (2005:1) menyebut *bullying* dengan istilah *victimization*. Buhs dkk. (2006: 2) menambahkan istilah *peer exclusion* dan *victimization* untuk menggambarkan perilaku *bullying*. Tattum (dikutip, Smith, Pepler and Rigby, 2007: 5) memandang bahwa *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yaitu orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan diserang secara tidak adil.



LANJUTAN

- Berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek, *bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu cukup lama, sehingga korbannya terus-menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan Djuwita (2006: 2) bahwa *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya, dan peristiwanya mungkin terjadi berulang.



PEMICU PELAKU *BULLYING*

- ❖ Anak-anak yang menjadi tukang *bully* cenderung memiliki orangtua yang sering memarahi mereka atau menganggap anaknya sering mengganggu.
- ❖ Anak-anak dengan masalah emosional, problem pada perkembangan, maupun masalah perilaku memiliki kemungkinan besar menjadi tukang *bully*.
- ❖ Anak-anak yang memiliki ibu dengan tingkat kesehatan mental dan jiwa yang kurang baik, juga berpotensi besar menjadi tukang *bully*.



LANJUTAN

- Menurut Dr Shetgiri, hal yang dapat mencegah seorang anak menjadi tukang *bully* adalah komunikasi yang baik dan positif antara orangtua dan anaknya. Dari hasil risetnya, terlihat bahwa orangtua yang selalu meluangkan waktu untuk bicara dan berbagi cerita dengan anaknya memiliki peluang sangat kecil untuk membesarkan anak yang jadi tukang *bully*.



UPAYA MENCEGAH *BULLYING*

- Mengajarkan kemampuan asertif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau opini pada orang lain dengan cara yang tepat. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengatakan TIDAK atas tekanan-tekanan yang didapatkan dari teman/pelaku bullying.
- Memberikan rasa aman.



DISLEKSIA

- Dys: tidak memadai dan lexis: kata/bahasa.
- Kesulitan membaca, mengeja, menulis, berbicara atau mendengar.
- Kesulitan mengatur diri.
- Struktur fungsi otaknya berbeda. Lebih terampil mengintegrasikan visual spasial dan gerakan (arsitek, atletik, elektronik, grafis, mekanik).
- Memiliki daya cipta yg tinggi, membayangkan, lebih kreatif dan intuitif.
- Disleksia tidak berarti bodoh.



CIRI-CIRI DISLEKSIA

- Ada kesenjangan antara kemampuan dengan prestasi.
- Bisa jadi keturunan.
- Kesulitan mengeja.
- Kebingungan membedakan kanan dan kiri.
- Menulis huruf atau angka secara mundur. Sulit membedakan huruf b, d, p dengan angka 9.
- Kesulitan dalam hitungan.
- Kesulitan mengikuti instruksi yang kompleks.



MEMBANTU ANAK DISLEKSIA BELAJAR

- Diminta menulis huruf b dan d besar-besar di lantai.
- Dpt ditulis di kertas amplas atau bahan yang kenyal (tanah liat) agar bisa diraba.
- Duduk paling depan agar pandangan lbh terarah.
- Beri penguatan.

